



Pengaruh *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

Hilal Al Ambia*, Afrizal, Riski Hernando

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

* Alamat e-mail corresponding author: hilalalambia22@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Tanggal Submit 20 Juni 2022

Tanggal revisi 6 September 2022

Tanggal Accepted 12 September 2022

Key words:

Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *Audit Delay*

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the effect of audit tenure, operation complexity, audit opinion and size of public accounting firm (KAP) on audit delay simultaneously and partially. The population in this study are building construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sampling technique used is purposive sampling. The sample used in this study were 16 companies for 4 years with a total of 64 observational data. The data analysis technique used is descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that audit tenure, operation complexity, audit opinion, and the size of a public accounting firm (KAP) simultaneously affect on audit delay. Operation complexity and audit opinion partially affect on audit delay. Audit tenure and the size of the public accounting firm (KAP) partially have no effect on audit delay.

DOI:

10.36805/akuntansi.v7i2.2383

Open access under Creative
Common Attribution-ShareAlike
(CC-BY-SA)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh *audit tenure*, kompleksitas operasi, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit delay* secara simultan dan parsial. Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan selama 4 tahun dengan total 64 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure*, kompleksitas operasi, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Kompleksitas operasi dan opini audit secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*. *Audit tenure* dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah salah satu instrumen dalam menilai kinerja sebuah entitas dalam rentang waktu tertentu. Laporan keuangan menyediakan banyak informasi tentang perusahaan yang dapat dimanfaatkan para pengguna sebagai dasar dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan memiliki manfaat yang luas untuk kepentingan publik adalah penyampaian data tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang oleh para pengguna akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Astuti & Surtikanti, 2021). Menurut Martani et al., (2018) informasi yang terlambat dipublikasikan mengakibatkan informasi di dalamnya menjadi kehilangan relevansinya. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian laporan secara tepat waktu merupakan sesuatu yang penting. Prabasari & Merkusiwati (2017) menyatakan rentang waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal penutupan buku berpengaruh terhadap ketepatan waktu dari data yang terkandung dalam

laporan keuangan, khususnya laporan keuangan yang akan dipublikasikan. Menurut Apriani & Suharti (2019) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilihat dari tanggal tutup buku sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit independen. Peraturan penyampaian laporan keuangan perusahaan publik dijelaskan melalui “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik” dimana dijelaskan “emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”.

Fenomena *audit delay* bukan hal yang baru di Indonesia. Pengumuman Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan oleh bursa pada 11 April 2018, hingga tanggal 2 April 2018, terdapat 70 perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2017. Pengumuman Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan bursa pada 9 April 2019, hingga tanggal 1 April 2019, 64 perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangan perusahaan per 31 Desember 2018. Bursa Efek Indonesia menyatakan hingga 2 Juni 2020, terdapat 63 perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2019. Bursa Efek Indonesia melalui pengumuman tertanggal 10 Juni 2021 menyebutkan hingga tanggal 31 Mei 2021, terdapat 88 perusahaan tercatat yang belum mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2020. Dari jumlah perusahaan tercatat yang mengalami *audit delay*, terdapat perusahaan yang berasal dari sub sektor konstruksi bangunan. Berikut daftar perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2016 sampai 31 Desember 2020.

Tabel 1.
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan per 31 Desember 2016 -31 Desember 2020

No.	Periode Penyampaian Laporan Keuangan	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Per 31 Desember 2017	PT. Bukaka Teknik Utama Tbk.	BUKK
		PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	DGIK
		PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	DGIK
2.	Per 31 Desember 2018	PT. Mitra Pemuda Tbk.	MTRA
		PT. Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS
		PT. Mitra Pemuda Tbk.	MTRA
3.	Per 31 Desember 2019	PT. Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS
		PT. Mitra Pemuda Tbk.	MTRA
		PT. Aesler Grup Internasional Tbk.	RONY

Sumber: Data diolah, 2022

Audit tenure merupakan rentang waktu lamanya hubungan kerja KAP yang sama dengan entitas dalam memberikan jasa mengaudit laporan keuangan (Pratiwi & Wiratmaja, 2018). Auditor yang telah mempunyai hubungan yang lama dengan klien akan menjadikan auditor memahami tentang karakteristik perusahaan yang diaudit dan berdampak pada mempermudah auditor dalam membuat program audit bersifat efektif dan menciptakan laporan keuangan auditan yang berkualitas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa, 2018 dan Ulfa & Ardiana (2021) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan Wulandari & Wiratmaja (2017) memperoleh hasil *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Challen, (2018), Pratiwi & Wiratmaja (2018), Safitri & Triani (2021) dan Sawitri & Budiarta (2018) menyatakan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*.

Dewi & Challen (2018) menyatakan perusahaan seringkali mempunyai tingkat operasi yang kompleks. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada keberadaan,

jumlah dan lokasi unit entitas (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Banyaknya anak perusahaan memberikan informasi mengenai perusahaan yang mempunyai lebih banyak unit kerja yang harus dianalisis, membuat auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses audit (Rubianto, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan & Widhiyani (2017), Pratiwi & Wiratmaja (2018) dan Widyastuti & Astika (2017) menemukan hasil kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi hasil yang berbeda ditemukan Dewi & Challen (2018), Rubianto (2017) dan Safitri & Triani (2021) yang menunjukkan hasil kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini audit merupakan pendapat dari kewajaran laporan keuangan dalam audit (Bahri & Amnia, 2020). Menurut Amin et al., (2021) entitas memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tentu tidak akan terlambat mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dibanding entitas yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian dimana memerlukan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan auditor membutuhkan lebih banyak waktu yang akan digunakan bernegosiasi dengan perusahaan dan bernegosiasi dengan mitra audit senior. Penelitian yang dilakukan Lestari & Nuryatno (2018) menemukan hasil opini audit memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Triani (2021) dan Sari & Sujana (2021) menunjukkan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin et al., (2021), Bahri & Amnia (2020), Apriani & Suharti (2019), Putra & Wilopo (2017), Saputra et al (2020) dan Utami et al (2018) menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik *Big Four* mempunyai banyak auditor dan staf karyawan yang mampu bekerja secara efisien dan mempersingkat masa proses audit. Penelitian Dewi & Challen (2018) menemukan hasil ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan Clarisa & Pangerapan (2019) dan Harjanto (2017) menunjukkan hasil ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Terdapat hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian dilakukan oleh Apriani & Rahmanto (2017), Ratnasari & Yennisa (2017), Putra & Wilopo (2017), Utami et al (2018) menemukan ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Pemilihan sub sektor konstruksi bangunan sebagai sampel penelitian adalah terdapat perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang mengalami *audit delay* secara berturut-turut dari periode 2017 hingga 2020. Alasan lain pemilihan sub sektor konstruksi bangunan sebagai objek penelitian adalah perkembangan infrastruktur yang menjadi salah satu penyebab semakin besarnya peranan dari sektor konstruksi dalam perekonomian. Peranan tersebut tercermin dengan tingginya kontribusi sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 10,60% pada triwulan III/2020 (Handayani & Yuniastuti, 2020). Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan terjadi pertumbuhan positif pada sektor jasa konstruksi di kuartal II/2021 setelah 12 bulan berada di zona merah. Kontribusi sektor konstruksi pada PDB kuartal II/2021 sebesar 10,12% berada di peringkat keempat setelah sektor industri pengolahan sebesar 19,29% diikuti sektor pertanian sebesar 14,27% dan perdagangan sebesar 13,08% (Arief, 2021). Pemilihan tahun 2017 hingga tahun 2020 sebagai tahun penelitian dikarenakan terjadinya *audit delay* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan secara berturut-turut dalam periode tahun tersebut dan peneliti juga ingin mendapatkan hasil penelitian terbaru.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Sinyalling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Menurut teori sinyal mencakup bagian internal seperti direksi perusahaan yang bertindak sebagai pihak pemberi sinyal dan bagian eksternal seperti penanam modal yang bertindak sebagai pihak penerima sinyal (Pratiwi & Wiratmaja, 2018). Menurut Safitri & Triani (2021) Laporan tahunan adalah salah satu informasi yang disampaikan perusahaan yang mampu memberi sinyal bagi pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan berisi informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi merupakan informasi yang berhubungan tentang laporan keuangan sedangkan informasi non akuntansi merupakan informasi yang tidak terkait dengan laporan keuangan. Informasi akuntansi dan informasi non akuntansi ini akan dinilai oleh pihak luar, apakah perusahaan memiliki prospek baik atau buruk.

2.1.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Prabasari & Merkusiwati (2017) menyatakan teori kepatuhan merupakan bentuk disiplin menjalankan perintah. Patuh merupakan kata dasar dari ketaatan yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan tentang sikap disiplin dan taat pada aturan. Menurut Wiryakriyana & Widhiyani (2017) Teori kepatuhan mampu membuat individu mematuhi peraturan yang berlaku, seperti halnya perusahaan secara tepat waktu dalam mencoba mempublikasikan laporan keuangan, tidak hanya karena kewajiban perusahaan, tetapi pihak berkepentingan juga akan merasakan manfaat jika penyampaian laporan keuangan disampaikan tepat waktu.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) dan Ulfa & Ardiana (2021) menemukan hasil *audit tenure* memiliki pengaruh negatif pada *audit delay*. Penelitian mengenai pengaruh kompleksitas operasi dilakukan Darmawan & Widhiyani (2017), Pratiwi & Wiratmaja (2018) dan Widyastuti & Astika (2017) menunjukkan kompleksitas operasi memiliki pengaruh pada *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Triani (2021) dan Sari & Sujana (2021) menunjukkan opini audit memiliki pengaruh pada *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Clarisa & Pangerapan (2019) dan Harjanto (2017) menunjukkan hasil ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

2.2.2 Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Hubungan kerja yang lama antara auditor dengan perusahaan dapat memberikan pemahaman kepada auditor tentang karakteristik perusahaan sehingga mudah merancang program audit efektif dan mendapatkan keluaran laporan keuangan auditan berkualitas. Namun menurut Wulandari & Wiratmaja (2017) terdapat pengaruh positif antara *audit tenure* dan *audit delay*, diduga terkait dengan independensi auditor yang bisa berkurang karena semakin lama hubungan kerja dengan klien akan menimbulkan kedekatan pribadi antara auditor dan klien sehingga ada celah bagi KAP untuk menunda penyelesaian audit. Alasan kedua adalah auditor yang memiliki hubungan kerja yang relatif lama dengan perusahaan telah memahami karakteristik perusahaan dan uji kepatuhan perusahaan yang telah dilakukan membuat auditor berpikir untuk melakukan pengurangan auditor yang justru meterjadinya *audit delay* karena dengan kondisi perusahaan klien yang dapat berubah sewaktu-waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) dan Ulfa & Ardiana (2021) menemukan hasil

audit tenure memiliki pengaruh negatif pada *audit delay* dan Wulandari & Wiratmaja (2017) menyatakan *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.2.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan akan memberikan pengaruh pengaruh pada waktu yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan audit hingga selesai. Penelitian yang dilakukan Pratiwi & Wiratmaja (2018) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi tinggi memerlukan penerapan audit yang lebih hati-hati sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk pengujian substantif. Penelitian lain yang dilakukan Widyastuti & Astika (2017) dan Darmawan & Widhiyanti (2017) dan juga menunjukkan kompleksitas operasi memiliki pengaruh pada *audit delay*.

2.2.4 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memperoleh opini tersebut. Hal ini karena proses pemberian akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan mitra audit senior. Berbeda dengan perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, dimana *audit delay* cenderung lebih singkat karena perusahaan tidak menunda dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan Lestari & Nuryatno (2018) menemukan hasil opini audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Safitri & Triani (2021) dan Sari & Sujana (2021) juga menunjukkan opini audit memiliki pengaruh pada *audit delay*.

2.2.5 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay

Kantor Akuntan Publik yang memiliki kerja sama dengan KAP *Big Four* mempunyai lebih banyak auditor dan pegawai yang juga berkompeten sehingga mampu melaksanakan proses audit secara efisien dan cepat. Penelitian Dewi & Challen (2018) menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa KAP *Big Four* memerlukan waktu yang tidak lama dalam melakukan audit secara efisien dan memiliki fleksibilitas waktu yang lebih tinggi selain juga memiliki sumber daya manusia dan pengalaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Penelitian Amin et al., (2021) menemukan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh positif pada *audit delay*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Harjanto (2017) menunjukkan ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh signifikan pada *audit delay*.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tahun 2017-2020 yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi tahun 2017-2020 diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. dan melalui situs resmi perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan melalui mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang telah diaudit oleh auditor independen tahun 2017-2020. Laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tercatat berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berurutan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan periode 2017 sampai dengan 2020.

Berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan, dari 23 perusahaan sub sektor konstruksi bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi, hanya 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan periode pengamatan 4 (empat) tahun secara berturut-turut dari tahun 2017-2020 sehingga diperoleh total pengamatan sebanyak 64 data pengamatan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Audit delay diukur berdasarkan jumlah hari dari tanggal akhir 31 Desember hingga tanggal yang tercatat dalam laporan auditor independen (Pratiwi & Wiratmaja, 2018).

3.4.2 Variabel Independen

1. *Audit tenure* (X_1)
Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan perusahaan yang menggunakan jasa KAP, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Sawitri & Budiarta, 2018).
2. Kompleksitas Operasi (X_2)
Kompleksitas operasi dilihat dengan membagi perusahaan yang memiliki anak perusahaan diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0 (Widyastuti & Astika, 2017).
3. Opini Audit (X_3)
Opini audit dihitung menggunakan skala ordinal dengan memberikan nilai 4 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian, nilai 3 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan, nilai 2 untuk opini Wajar Dengan Pengecualian, nilai 1 untuk opini Tidak Wajar dan nilai 0 untuk opini Tidak Memberikan Pendapat (Aryaningsih & Budiarta, 2014).
4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_4)
Ukuran KAP diukur dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang termasuk *Big Four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* diberi kode 0 (Clarisa & Pangerapan, 2019).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang diperoleh dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Kurniawan, 2019). Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda selain digunakan mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi linear berganda juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) memiliki tujuan dalam mengukur seberapa besar kemampuan model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2.
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	64	36	205	80.09	29.276
Audit Tenure	64	1	4	2.19	1.097
Kompleksitas Operasi	64	0	1	0.92	0.270
Opini Audit	64	3	4	3.66	0.479
Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	64	0	1	0.11	0.315
Valid N (listwise)	64				

Sumber: *Output SPSS*

1. *Audit Delay*

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan audit paling cepat adalah selama 36 hari dan paling lama 205 hari dengan rata-rata 80,09 hari dan standar deviasi 29,276.

2. *Audit Tenure*

Berdasarkan data statistik deskriptif pada tabel 2 di atas, rata-rata *audit tenure* adalah 2,19 dengan standar deviasi 1,097. Angka statistik menunjukkan bahwa angka minimum *audit tenure* adalah 1 dan angka maksimum *audit tenure* adalah 4.

3. Kompleksitas Operasi

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kompleksitas Operasi

	Kompleksitas Operasi			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Memiliki Anak Perusahaan	5	7.8	7.8	7.8
Memiliki Anak Perusahaan	59	92.2	92.2	100.0
Total	64	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS*

Hasil analisis distribusi frekuensi kompleksitas operasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh perusahaan yang memiliki anak perusahaan. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan sebanyak 59 dengan persentase 92,2%. Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan sebanyak 5 dengan persentase 7,8 %.

4. Opini Audit

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa angka minimum opini audit adalah 3 dan angka maksimum opini audit adalah 4. Rata-rata (*mean*) opini audit adalah 3,66 dengan standar deviasi 0,479.

5. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Menggunakan KAP Big Four	57	89.1	89.1	89.1
Memiliki Anak Perusahaan	7	10.9	10.9	100.0
Total	64	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS*

Hasil analisis yang ditunjukkan tabel 4 menunjukkan bahwa 57 tidak menggunakan KAP *Big Four* dengan persentase 89,1 persen dan 7 menggunakan KAP *Big Four* dengan persentase 10,9 persen. Berdasarkan statistik distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sub sektor konstruksi bangunan tidak menggunakan KAP *Big Four*.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 5.

Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.60479109
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.497

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 5 hasil uji dengan menggunakan sampel yang berjumlah 64 data laporan keuangan tahunan perusahaan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,497, yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam regresi telah terdistribusi secara normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Audit Tenure	.636	1.571
Kompleksitas Operasi	.989	1.011
Opini Audit	.602	1.660
Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	.924	1.082

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 6 menunjukkan nilai *Tolerance* masing masing variabel > 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel < 10 sehingga data penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.66421
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	32
Z	-.252
Asymp. Sig. (2-tailed)	.801

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji *Run Test* pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,801 lebih besar > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15857.506	4	3964.376	6.133	.000 ^b
	Residual	38139.932	59	646.440		
	Total	53997.437	63			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Kompleksitas Operasi, Audit Tenure, Opini Audit

Sumber: *Output SPSS*

Pengujian hipotesis secara simultan didapat nilai F_{hitung} 6,133 dan F_{tabel} 2,53, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,133 > 2,53$) maka **H₁ diterima** yang berarti variabel *audit tenure*, kompleksitas operasi, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.3.2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	184.089	38.161		4.824	.000
Audit Tenure	.831	3.662	.031	.227	.821
Kompleksitas Operasi	-32.483	11.907	-.300	-2.728	.008
Opini Audit	-20.255	8.622	-.331	-2.349	.022
Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	-16.558	10.594	-.178	-1.563	.123

Sumber: *Output SPSS*

Dari tabel uji parsial (uji t) pada tabel 10, dapat disimpulkan:

1. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari variabel *audit tenure* adalah $0,821 > 0,05$ sehingga **H₂ ditolak**.
2. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari variabel kompleksitas operasi adalah $0,008 < 0,05$ sehingga **H₃ diterima**.
3. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari variabel opini audit adalah $0,022 < 0,05$, sehingga **H₄ diterima**.
4. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari variabel ukuran kantor akuntan publik adalah $0,123 > 0,05$ sehingga **H₅ ditolak**.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.246	25.425

Sumber: *Output SPSS*

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,246. Hal ini berarti 24,6% variasi *audit delay* mampu diterangkan oleh *audit tenure*, kompleksitas operasi, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik (KAP), sedangkan 75,4% diterangkan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan data perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, diperoleh *audit tenure* yang beragam dimana diantaranya terdapat auditor yang memiliki masa perikatan audit yang lama seperti 3 tahun dan 4 tahun maupun auditor yang baru memiliki masa perikatan audit yang baru 1 tahun, perusahaan didominasi oleh perusahaan yang memiliki anak perusahaan dibandingkan dengan yang tidak memiliki anak perusahaan, Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian mengalami *audit delay* yang lebih singkat daripada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang memperoleh opini selain opini wajar tanpa pengecualian dan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan lebih banyak memakai KAP *Non Big Four* daripada KAP *Big Four* menunjukkan hasil penelitian dimana empat variabel independen di dalam penelitian ini yaitu *audit tenure*, kompleksitas operasi, opini audit dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.4.2 Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit Delay*

Audit tenure yang beragam di perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dimana auditor yang memiliki masa perikatan audit yang lama seperti 3 tahun dan 4 tahun maupun auditor yang baru memiliki masa perikatan audit yang baru 1 tahun tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan auditor telah memiliki perhitungan dan rancangan dalam mengaudit laporan keuangan baik auditor yang telah memiliki masa perikatan audit yang lama seperti 3 tahun dan 4 tahun maupun auditor yang baru pertama kali mengaudit laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan. Auditor diharuskan bekerja secara profesional dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini dikarenakan bukan hanya keharusan dan tanggung jawab seorang auditor, namun adanya peraturan yang mengatur batas waktu penyampaian laporan perusahaan publik di Indonesia sehingga auditor yang memiliki *audit tenure* yang panjang maupun masa *audit tenure* singkat harus mengacu pada peraturan tersebut sehingga berusaha menyelesaikan proses auditnya secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Challen (2018), Pratiwi & Wiratmaja (2018), Safitri & Triani (2021) dan Sawitri & Budiarta (2018) yang menunjukkan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh pada *audit delay* namun bertentangan dengan hasil penelitian Annisa (2018) dan Ulfa & Ardiana (2021) yang menemukan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* dan Wulandari & Wiratmaja (2017) yang menunjukkan *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

4.4.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan didominasi oleh perusahaan yang memiliki anak perusahaan dibandingkan dengan yang tidak memiliki anak perusahaan. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang memiliki anak perusahaan cenderung mempengaruhi *audit delay*, baik mengalami *audit delay* singkat maupun lama. Kompleksitas operasi cenderung mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor dalam proses penyelesaian penugasan audit, hal tersebut mempengaruhi penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu oleh perusahaan. Menurut Pratiwi & Wiratmaja (2018) tingkat kompleksitas operasi yang dimiliki oleh perusahaan memerlukan implementasi prosedur audit bersifat yang lebih hati-hati sehingga membutuhkan banyak waktu dalam pengujian substantif. Tingkat kompleksitas operasi yang tinggi menunjukkan adanya resiko bawaan dan pengendalian yang tinggi. Auditor perlu menetapkan ruang sampel yang lebih luas untuk mengurangi resiko bawaan dan pengendalian ini. Masa penyelesaian audit akan menjadi lama akibat adanya penambahan ruang sampel sehingga mempengaruhi *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Widhiyani (2017), Pratiwi & Wiratmaja (2018) dan Widyastuti & Astika (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay* namun bertentangan dengan hasil penelitian Dewi & Challen (2018), Rubianto (2017), dan Safitri & Triani (2021) yang menemukan kompleksitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

4.4.4 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian mengalami *audit delay* yang cenderung singkat dibandingkan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang memperoleh opini selain opini wajar tanpa pengecualian dimana mengalami *audit delay* yang lebih lama. Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami *audit delay* dikarenakan auditor akan melakukan negosiasi dengan klien serta melakukan konsultasi dengan mitra audit senior. Proses ini akan membutuhkan waktu sehingga akan terjadinya *audit delay* pada perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian.

Menurut Safitri & Triani (2021) opini auditor merupakan salah satu sinyal bagi investor dalam mengetahui keadaan perusahaan. Opini audit yang memiliki potensi memberikan berita buruk untuk perusahaan akan mendorong auditor untuk menyelesaikan temuan dengan cara bernegosiasi atau melakukan diskusi dengan pihak-pihak terkait. Auditor diharapkan akan memperluas proses audit ketika mereka menemukan atau mencurigai adanya penyimpangan dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Menurut Sari & Sujana (2021) teori kepatuhan berkaitan dengan variabel opini audit, dimana hasil pemeriksaan atau pendapat auditor akan berpengaruh pada lama atau tidaknya laporan audit diberikan yang dapat mengakibatkan terjadi *audit delay* apabila terjadi keterlambatan pada saat proses penyampaian dikarenakan opini yang diberikan tidak sesuai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri & Triani (2021) dan Sari & Sujana (2021) menemukan hasil opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan penelitian Amin et al., (2021) Apriani & Suharti (2019), Saputra et al., (2020) yang menemukan opini audit tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*.

4.4.5 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tidak menggunakan KAP *Big Four* adalah sebanyak 89,1% dan yang menggunakan KAP *Big Four* adalah 10,9%. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dalam periode 2017 hingga 2020 mayoritas tidak menggunakan KAP *Big Four* dibandingkan yang menggunakan KAP *Big Four*. Namun demikian, baik perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dan yang tidak menggunakan KAP *Big Four* cenderung mengalami *audit delay* yang tidak jauh berbeda.

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan baik Kantor Akuntan Publik yang terafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun Kantor Akuntan Publik yang tidak terafiliasi dengan KAP *Big Four* mengacu pada standar yang sama sesuai Standar Profesi Akuntan Publik dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Kantor Akuntan Publik yang terafiliasi dengan KAP *Big Four* maupun yang tidak terafiliasi dengan KAP *Big Four* berusaha memberikan jasa dan pelayanan yang baik dan juga berusaha menjaga reputasi dan nama baik Kantor Akuntan Publik (KAP) mereka masing masing sehingga tidak kehilangan klien yang bekerja sama dengan mereka. Menurut Putra & Wilopo (2017) ukuran KAP tidak memiliki pengaruh pada *audit delay* karena KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* mengikuti standar yang sama sesuai standar profesi akuntan publik dan persaingan antara KAP yang meningkat. Setiap kantor akuntan publik berupaya menjaga reputasi KAP masing-masing dengan cara memperlihatkan profesionalismenya pada saat bertugas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Rahmanto (2017), Putra & Wilopo (2017), Utami et al., (2018) dan Ratnasari & Yennisa (2017) menemukan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun bertentangan dengan penelitian Clarisa & Pangerapan (2019) dan Harjanto (2017) menemukan ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah *audit tenure*, kompleksitas operasi, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Kompleksitas operasi dan opini audit berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. *Audit tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan atau kelemahan antara lain penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen. Variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh tidak diuji dalam penelitian ini. Keterbatasan selanjutnya adalah penelitian ini hanya mengamati perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tidak mewakili seluruh perusahaan dan hanya melakukan pengamatan dalam jangka 4 tahun yang belum cukup lama untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.3 Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti antara lain, penelitian selanjutnya dapat menguji variabel independen lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit delay* seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, umur *listing*, pergantian auditor, *financial distress* dan auditor internal. Saran berikutnya adalah menggunakan sampel yang lebih luas dan diharapkan menggunakan periode waktu pengamatan yang lebih panjang.

Daftar Pustaka

- Amin, A., Mauludin, H., & Suwitawayansari, E. (2021). The Impact of Firm Size on the Effect of Industry Specialization , Audit Opinion and the Size of a Public Accounting Firm (KAP) on Audit Delay in Mining Companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 21(18), 65-74.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108-121
- Apriani, S., & Rahmanto, B. T. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010 – 2014. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(9), 261-270.
- Apriani, & Suharti. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 244-257.
- Arief, A. M. (2021). Akhirnya Zona Positif, Kuartal II/2021 Konstruksi Tumbuh 5,67 Persen. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210805/45/1426247/akhirnya-zona-positif-kuartal-ii2021-konstruksi-tumbuh-567-persen> (Diakses pada 11 November 2021).
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 747-760.
- Astuti, W. A., & Surtikanti. (2021). *Akuntansi Keuangan Pemahaman Perhitungan dan Pencatatan Akuntansi Keuangan*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27-35.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis*

- Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254–282.
- Dewi, I. P., & Challen, A. E. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Majalah Sainstekes*, 5(2), 101–111.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, F., & Yuniastuti, W. (2020). *Konstruksi Dalam Angka 2020*. Jakarta: BPS RI.
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49.
- Kurniawan, A. (2019). *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 26.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Faramita, A., & Tanujaya, E. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Prabasari, I. G. A. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704–1733.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 1964–1989.
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2017). The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 119–130.
- Ratnasari, S. N., & Yennisa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159–166.
- Rubianto, A. V. (2017). The Analysis on Factors Affecting Audit Delay on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 205–214.
- Safitri, R. D., & Triani, N. N. A. (2021). Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 41–50.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286–295.
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(02), 557–568.
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1965–1991.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ulfa, I. F., & Ardiana, T. E. (2021). Audit Delay Analysis Through Listing Age, Audit Committee, Audit Tenure and Subsidiaries. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 5(4), 600–615.
- Utami, W. B., Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm'S Size, Company Size, and Company Profitability To Delay Audits in

- Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(03). 45-50.
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1082-1111.
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771-798.
- Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701-729.
- www.idx.co.id diakses pada 11 November 2021.